

Evaluasi Model CIPP pada Implementasi Desain Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom

Sulastri¹; Supardi Ritonga²; Rusiah³; Azizah⁴; Azlina⁵

Institusi Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis

¹sulastri14tri3@gmail.com; abuanwar@kampusmelayu.ac.id

Abstrak

Desain modul pembelajaran pendidikan agama Islam begitu penting untuk dibahas sebab dalam pelaksanaannya yang maksimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pelaksanaan desain modul pembelajaran pendidikan agama Islam MTs Tajhiz Diniyah Meskom. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model evaluasi CIPP yang dianggap cocok untuk menilai suatu pelaksanaan desain modul pembelajaran sebab lebih komprehensif. Instrumen penelitian ini menggunakan wawancara guru PAI dan dokumen modul pembelajaran PAI. Semua data yang terkumpul kemudian dideskriptif dalam bentuk naratif. Penelitian ini menemukan bahwa modul pembelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom memiliki fondasi yang baik dari sisi konteks dan input. Namun aspek proses dan produk masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal pelatihan guru, penyediaan sarana, serta peningkatan kualitas implementasi di kelas. Evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

Kata kunci: *Evaluasi Model CIPP, Pelaksanaan, Desain Modul Ajar, Pembelajaran PAI, Madrasah Tsanawiyah*

Abstract

The design of the Islamic religious education learning module is very important to discuss because its maximum implementation can improve the quality of Islamic Religious Education learning. The purpose of this study was to evaluate the implementation of the Islamic religious education learning module design at MTs Tajhiz Diniyah Meskom. This research method uses a qualitative method with the CIPP evaluation model which is considered suitable for assessing the implementation of a learning module design because it is more comprehensive. The research instrument used interviews with Islamic Religious Education teachers and Islamic Religious Education learning module documents. All data collected were then described in narrative form. This study found that the Islamic Religious Education learning module at MTs Tajhiz Diniyah Meskom has a good foundation in terms of context and input. However, aspects of the process and product still need strengthening, especially in terms of teacher training, provision of facilities, and improving the quality of implementation in the classroom. This evaluation can be the basis for making continuous improvements in order to

produce more effective, inclusive, and meaningful Islamic Religious Education learning.

Keywords: *CIPP Model Evaluation, Implementation, Teaching Module Design, Islamic Education Learning, Madrasah Tsanawiyah*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk insan beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di tingkat madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs), mata pelajaran PAI tidak hanya bertanggung jawab dalam penguasaan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga dalam penanaman nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Depag RI, 2015). Seiring dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI semakin tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan peserta didik di era digital dan kompleksitas sosial saat ini.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) berperan penting dalam membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik yang mencerminkan identitas suatu bangsa. Semakin tinggi nilai budi pekerti yang dimiliki oleh suatu bangsa, semakin tinggi pula derajat dan martabat bangsa tersebut begitu juga sebaliknya (Tohet, 2025). Namun, berbagai tantangan dalam pembelajaran PAI sering kali ditemukan. Dalam penelitian (Hasibuan, 2024) menemukan tantangan PAI meliputi sering kali metode pengajaran yang monoton dan kurang relevan dengan kehidupan peserta didik yang berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berbagai ahli telah melakukan riset mengenai modul pembelajaran PAI. Umiyati dkk (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa *modul dengan metode bermain peran layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI pada peserta didik*. Penelitian Yamin, dkk (2025) menghasilkan bahwa e-modul Interaktif PAI dan Budi Pekerti dari hasil yang didapatkan bahwa media telah memenuhi kriteria yang sah. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menemukan salah satu upaya inovatif yang dilakukan oleh MTs Tahjiz Diniyah Meskom adalah pelaksanaan desain **modul pembelajaran PAI**. Modul ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberi ruang

pembelajaran mandiri, dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara mendalam dan kontekstual.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Tahjiz Diniyah Meskom terkait implementasi modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), ditemukan beberapa gejala masalah yang menunjukkan antara lain: secara spesifik beberapa guru PAI belum secara menyeluruh memahami tujuan penggunaan modul pembelajaran PAI, Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis modul masih terbatas, Pemanfaatan modul belum sepenuhnya terintegrasi dengan asesmen formatif dan sumatif, peserta didik menunjukkan kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti pelajaran PAI dengan menggunakan modul. Interaksi antara guru dan siswa dalam menggunakan modul pun kurang maksimal, sehingga peserta didik mengalami kebosanan dan kesulitan memahami isi materi.

Fenomena ini mencerminkan pentingnya dilakukan evaluasi implementasi desain modul pembelajaran PAI secara menyeluruh. Evaluasi sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Sawaluddin, 2018). Evaluasi tersebut tidak hanya menilai keberhasilan dari sisi hasil belajar (output), tetapi juga dari aspek konteks kebutuhan, kesiapan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil aktual di lapangan. Dalam konteks ini, model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi pendekatan yang relevan. Model ini menilai program pendidikan dari empat dimensi, yaitu: konteks (kebutuhan dan tujuan), input (sumber daya dan strategi), proses (pelaksanaan), dan produk (hasil) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan evaluasi mendalam terhadap implementasi modul pembelajaran PAI di MTs Tahjiz Diniyah Meskom guna memperoleh gambaran objektif mengenai kekuatan, kelemahan, serta rekomendasi perbaikannya.

Dari uraian tersebut dapat dirumuskan masalah, bagaimana evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) pada implementasi desain modul pembelajaran pendidikan agama Islam MTs Tahjiz Diniyah Meskom? Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi pengembangan modul dan

strategi pembelajaran PAI di madrasah, tetapi juga memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan model evaluasi berbasis CIPP dalam ranah pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) dengan metode kualitatif. Model evaluasi CIPP sebagai pendekatan evaluatif yang komprehensif dan sistematis dalam menilai sebuah program atau kegiatan pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh kepada pengambil kebijakan atau pelaksanaan program dalam upaya peningkatan kualitas. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) dikembangkan oleh Stufflebeam menjadi pendekatan yang relevan. Model ini menilai program pendidikan dari empat dimensi, yaitu: konteks (kebutuhan dan tujuan), input (sumber daya dan strategi), proses (pelaksanaan), dan produk (hasil) (Stufflebeam & Coryn, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis berdasarkan model CIPP terhadap modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Tajhiz Diniyah Meskom. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom dan objek penelitian yaitu evaluasi model CIPP pada implementasi desain modul pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun tahapan evaluasi model CIPP yang peneliti lakukan di MTs Tahfizh Meskom pada bulan Mei 2025 meliputi:

- a. Evaluasi aspek konteks mengidentifikasi kebutuhan, dan tujuan modul pembelajaran Pendidikan agama Islam, dan tantangannya.
- b. Evaluasi aspek input menilai sumber daya, strategi, dan perencanaan yang mendukung pengembangan dan pelaksanaan modul pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Evaluasi aspek proses menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Evaluasi aspek produk modul pembelajaran pendidikan agama Islam menilai hasil atau dampak dari pelaksanaan modul ajar pendidikan agama Islam.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Cakupan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Al-Qur'an Hadis	Aqidah	Akhlak	Fikih	Sejarah Kebudayaan Islam	Proyek Ke agamaan
1) Membaca, menghafal, & memahami ayat-ayat Al-Qur'an pilihan. 2) Mempelajari hadis-hadis nabi tentang akhlak, ibadah, dan muamalah. Contoh tema: a) Kejujuran dalam Islam b) Perintah menuntut ilmu c) Toleransi antar umat beragama	1) Mengenal rukun iman secara mendalam. 2) Memahami sifat-sifat Allah dan para rasul. 3) Meyakini adanya malaikat, kitab, hari akhir, dan qada & qadar. 4) Pembahasan terhadap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.	1) Pembentukan karakter Islami (jujur, amanah, rendah hati, dll). 2) Perilaku terpuji dalam kehidupan sosial. 3) Menghindari akhlak tercela (hasad, ghibah, takabbur). 4) Penerapan akhlak mulia di lingkungan sekolah, keluarga, & masyarakat.	1) Tata cara ibadah (salat, puasa, zakat, haji). 2) Hukum-hukum Islam sehari-hari (thaharah, muamalah sederhana). 3) Fikih ibadah untuk remaja. contoh: salat jama' & qashar, puasa Ramadan, zakat fitrah).	1) Kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. 2) Sejarah perkembangan Islam pada masa klasik (Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyiah, Abbasiyah). 3) Perkembangan Islam di Indonesia. 4) Peranan tokoh-tokoh Islam dalam sejarah nasional.	1) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin. 2) Kegiatan praktik ibadah, seperti praktik salat berjamaah, ceramah agama, atau simulasi sholat jeazah

Tabel 2. Cakupan Materi, Metode, & Media PAI MTs Tahjiz Diniyah Meskom

No	Mata Pel-ajaran	Materi	Metode	Media
1	Al-Qur'an Hadis	• Membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat pilihan Al-Qur'an • Menghafal dan mengkaji makna hadis-hadis Nabi SAW • Tema: kejujuran, amanah, menuntut ilmu, kasih sayang, dll	• Tilawah (membaca bersama) • Tadabbur (penghayatan makna) • Diskusi kelompok (interpretasi isi ayat) • Hafalan (drill and repetition)	• Al-Qur'an cetak dan digital • Lembar kerja siswa (LKS)
2	Aqidah	• Rukun iman dan penjelasannya • Sifat wajib Allah dan Rasul • Kepercayaan kepada malaikat, kitab, qada dan qadar, dll.	• Ceramah interaktif • Studi kasus (misalnya: bagaimana beriman pada qada dan qadar saat musibah) • Presentasi kelompok	• Kartu kuis • rangkuman
3	Akhlak	• Akhlak terpuji: jujur, sabar, tawadhu, syukur, amanah, dll • Akhlak tercela: sombong, dengki, riya, dll • Akhlak dalam pergaulan, keluarga, dan masyarakat	• Modeling (contoh perilaku langsung) • Diskusi dan refleksi diri • Penugasan proyek (misal: praktik jujur dalam keseharian)	• Poster akhlak mulia • Rubrik penilaian sikap
4	Fikih	• Tata cara thaharah (wudhu, mandi besar) • Tata cara salat, puasa, zakat, dan haji • Hukum Islam sehari-hari (makanan halal-haram, muamalah sederhana)	• Demonstrasi praktik ibadah • Simulasi kasus (fiqih sehari-hari) • Tanya jawab dan diskusi	• Alat peraga (air, sarung, sajadah, dll) • Buku panduan ibadah • Poster tata cara ibadah/
5	Sejarah Kebudayaan Islam	• Sejarah Nabi Muhammad SAW & sahabat • Perkembangan Islam masa Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah & Bani Abbasiyah • Sejarah masuk & berkembangnya Islam di Indonesia	• Storytelling (cerita sejarah menarik) • Peta konsep dan mind-mapping • Proyek tokoh (misal: membuat biografi Umar bin Khattab) • Studi dokumenter dan diskusi	• Infografis dinasti Islam • Peta kekuasaan Islam masa lalu • Buku sejarah dan komik sejarah Islam

6	• Praktik langsung nilai-nilai keislaman (misalnya: proyek berbagi, kampanye anti bullying, peduli lingkungan) • Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin	• Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) • Kolaborasi antarkelas • Presentasi hasil kerja	• Alat dokumentasi (kamera, video, poster) • Jurnal proyek siswa
---	---	---	---

Pendekatan pembelajaran PAI di MTs Tahjid Diniyah Meskom bukan hanya mentransfer pengetahuan, tapi lebih ke **membentuk karakter dan spiritualitas siswa**, melalui: saintifik, kontekstual, humanistik, berbasis proyek, dan tematik integrative. Pada tahapan perencanaan dalam modul pembelajaran PAI adalah fondasi utama sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru merancang kegiatan berdasarkan **modul yang telah disediakan** atau **mengembangkan modul sendiri** sesuai kebutuhan siswa dan kurikulum. Adapun langkah-langkah modul pembelajaran PAI diantaranya: Pertama, **analisis Capaian Pembelajaran (CP)** atau **Kompetensi Dasar (KD)**. Disesuaikan dengan jenjang (kelas VII, VIII, IX) dan kurikulum (Merdeka atau K13). Kedua, **menentukan tujuan pembelajaran**. Contohnya "Siswa mampu menjelaskan rukun iman secara benar dan menunjukkan sikap yakin kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.". Ketiga, **pemilihan materi ajar**. Mengacu pada modul resmi dari Kementerian Agama atau disesuaikan. Keempat, **menentukan pendekatan, metode, dan model pembelajaran**. Misal: saintifik, kontekstual, humanistik, berbasis proyek. Kelima, **menentukan media dan sumber belajar**. Contoh: Al-Qur'an, video, aplikasi digital, buku ajar PAI, LKS. Keenam, **Menyusun Perangkat Ajar**. Terdiri dari modul pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau RPP satu lembar. Ketujuh, pelaksanaan modul pembelajaran PAI dilakukan secara sistematis sesuai dengan modul dan RPP. Proses pembelajaran harus **aktif, kolaboratif, kontekstual, dan transformatif**.

Evaluasi CIPP Modul Pembelajaran Pendidikan Agama MTs Tahjiz Diniyah Meskom

1. Aspek Konteks Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pada aspek konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, dan tujuan modul pembelajaran Pendidikan agama Islam, dan tantangannya. Dalam konteks MTs Tahjiz Diniyah Meskom, kebutuhan utama yang diidentifikasi adalah perlunya pendekatan pembelajaran PAI yang tidak sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter Islami dan spiritualitas siswa. Tujuan modul pembelajaran PAI difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, memberikan panduan bagi guru dan siswa, menumbuhkan kemandirian siswa, menerapkan pendekatan tematik dan integratif, untuk mencapai kompetensi dasar, kompetensi inti, dan nilai-nilai keagamaan secara utuh, serta penyesuaian kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa.

Berikut analisis penulis melalui evaluasi konteks yang bertujuan untuk menilai latar belakang, kebutuhan, dan tujuan pengembangan modul pembelajaran PAI, diantaranya:

- a. Kebutuhan akan pembelajaran PAI yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa.
- b. Tujuan utama modul: meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan menumbuhkan kemandirian belajar siswa melalui pendekatan saintifik, humanistik, tematik integratif, dan berbasis proyek.
- c. Tantangan yang dihadapi: kurangnya komunikasi guru, keterbatasan waktu, serta minimnya pemahaman desain modul.

Dalam hal ini peran madrasah di MTs Tahjiz Diniyah Meskom sangat penting dalam memberikan dukungan fasilitator pelatihan, penyediaan sarana prasarana dan infrastruktur, penguatan manajemen waktu dan pengurangan beban administratif, monitoring dan pendampingan internal, serta pendampingan implementasi modul. Agar dapat menghadapi tantangan yang ditemukan meliputi pertama, minimnya komunikasi efektif antar guru. Kedua, keterbatasan waktu dan beban administratif. Ketiga, kesiapan guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar.

2. Aspek Input Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi aspek input menilai sumber daya, strategi, dan perencanaan yang mendukung pengembangan dan pelaksanaan modul pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun komponen input pada modul pembelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom meliputi:

- a. Tujuan pembelajaran dirancang secara tematik dan integratif.
- b. Materi mencakup Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Metode pembelajaran variatif seperti tilawah, tadabbur, ceramah interaktif, diskusi, storytelling, simulasi ibadah, dan proyek sosial.
- d. Media yang digunakan meliputi Al-Qur'an digital, LKS (Lembar Kerja Siswa), poster, alat peraga ibadah, video, dan jurnal proyek siswa.

Maka dalam hal ini analisa penulis melalui evaluasi input pada Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom **bertujuan untuk** menilai strategi, sumber daya, dan kelayakan perencanaan yang digunakan dalam pengembangan dan implementasi modul pembelajaran pendidikan agama Islam MTs Tajhiz Diniyah Meskom. Diantaranya sebagai berikut:

- a. **Komponen modul:** Tujuan pembelajaran, materi, metode, media, kegiatan, dan evaluasi telah dirancang untuk berbagai aspek (kognitif, afektif, psikomotorik) sudah baik.
- b. **Sumber daya:** Modul menggunakan media seperti Al-Qur'an cetak/digital, poster akhlak, buku panduan, video, dan alat peraga praktik ibadah sudah sesuai.
- c. **Ada beberapa model pembelajaran yang digunakan guru bervariasi dan mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran PAI. Diantaranya:**
Pertama, pembelajaran aktif dan kolaboratif. Guru menggunakan metode: PBL (Problem Based Learning), PjBL (Projek Based Learning), diskusi kelompok, dan peer teaching. Kedua, Storytelling. Guru menggunakan metode: Cerita nabi, tokoh Islam, atau kisah inspiratif sebagai pemantik diskusi, dan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi ajar pada kehidupan sehari-hari siswa. Ketiga, Pembelajaran terintegrasi. Guru melakukan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam pembelajaran PAI.

d. **Ditemukan beberapa masalah melalui evaluasi** input pada modul pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom, diantaranya: Minimnya pemahaman guru tentang desain modul pembelajaran PAI. Kurangnya pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan modul. Terbatasnya waktu, sumber daya dan sarana prasarana dalam pembelajaran PAI. Tingginya beban administratif guru.

Maka dari penjabaran tersebut peneliti memberikan masukan dari tiap-tiap kendala yang dihadapi guru diantaranya: Pertama, minimnya pemahaman tentang desain modul pembelajaran PAI solusi yang dapat dilakukan yaitu mengadakan pelatihan intensif dan praktis, pembuatan panduan modul sederhana, dan studi banding dan *sharing best practice*. Kedua, keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana dibutuhkan optimalisasi sarana yang ada, pemanfaatan sumber daya lokal dan lingkungan, serta pengajuan bantuan ke pemerintah atau komite sekolah. Ketiga, keterbatasan waktu dan beban administratif dapat diatasi dengan cara melakukan integrasi tugas administratif dan modul guru, bagi tugas dalam tim guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan guru menggunakan template modul yang siap pakai dari yang sudah ditentukan madrasah. Keempat, kurangnya pelatihan dan pendampingan, solusinya melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan terkait, mengadakan program mentoring antar guru, dan pemanfaatan platform digital.

3. Aspek Proses Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi aspek proses menilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil dokumentasi, pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom dilaksanakan secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom diantaranya:

- a. Kegiatan pendahuluan: Pertama, salam, doa, dan apersepsi. Kedua, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran PAI. Ketiga, mengaitkan materi dengan kehidupan siswa.
- b. Kegiatan inti: Pertama, siswa aktif dalam proses mengamati, menanya, mengeksplorasi, berdiskusi, dan menyimpulkan. Kedua, dapat menggunakan pendekatan saintifik, PjBL, diskusi kelompok, presentasi, simulasi ibadah, atau

bermain peran (role play). Ketiga, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Kegiatan penutup: evaluasi, refleksi, dan pemberian tugas lanjutan. Adapun contoh aktivitas kegiatan inti diantaranya: membaca dan tadabbur ayat, praktik wudhu dan salat, diskusi tentang nilai kejujuran dari hadis, dan proyek membuat kampanye nilai akhlak.

- c. Kegiatan penutup: Pertama, Refleksi bersama. Kedua, kesimpulan oleh siswa dan guru. Ketiga, evaluasi singkat/kuis. Keempat, pemberian tugas atau tindak lanjut.

Maka dalam hal ini analisa penulis melalui evaluasi input pada modul pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom yang **bertujuan untuk** menilai implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan prinsip modul. Adapun implementasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom dilakukan secara aktif dan kolaboratif yang terdiri dari diskusi kelompok, simulasi ibadah, storytelling, proyek keagamaan. Berikut hasil analisis penulis dari jabaran tersebut bahwa:

- a. Adanya kegiatan pembelajaran yang mencakup: Pertama bagian pendahuluan meliputi doa, apersepsi, pengaitan dengan kehidupan siswa. Kedua bagian inti meliputi pengamatan, diskusi, eksplorasi, praktik ibadah. Ketiga, bagian penutup meliputi refleksi, evaluasi, pemberian tugas.
- b. Guru bertindak sebagai fasilitator.
- c. Pembelajaran berjalan dengan pendekatan saintifik dan tematik integratif.
- d. Monitoring internal dan evaluasi sejawat (*peer review*) masih menjadi PR besar.

Pada evaluasi aspek proses, terlihat bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Namun, pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan sesuai dengan rancangan.

4. Aspek Produk Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada evaluasi aspek produk modul pembelajaran pendidikan agama Islam menilai hasil atau dampak dari pelaksanaan modul ajar pendidikan agama Islam.

Berikut hasil evaluasi belajar dalam pelaksanaan modul ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada aspek: Pertama, penilaian kognitif (pengetahuan) meliputi ulangan harian, kuis, tugas tertulis, dan lisan. Kedua, penilaian afektif (sikap) meliputi observasi perilaku, jurnal siswa, penilaian teman

sebaya, dan rubric sikap. Ketiga, penilaian psikomotorik (keterampilan) meliputi praktik ibadah seperti wudhu, salat, azan, dan membaca Al-Qur'an.

Tindak lanjut yang dilakukan guru PAI dalam bentuk evaluasi hasil belajar pembelajaran PAI diantaranya: Pertama, remedial untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan, Pengayaan untuk siswa yang sudah tuntas lebih awal, dan Pembimbingan karakter dan spiritual lebih lanjut jika diperlukan.

Dengan demikian dalam hal ini analisa penulis melalui evaluasi input pada modul pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom yang **bertujuan untuk** menilai hasil atau dampak dari implementasi modul pembelajaran. **Analisis tersebut sebagai berikut:**

- a. Masih ada kesenjangan antara perencanaan dan hasil yang diperoleh. Hasil awal menunjukkan bahwa modul belum sepenuhnya optimal meningkatkan komunikasi guru dan capaian belajar siswa.
- b. Diperlukan modul yang lebih ramah anak dan kontekstual dengan nilai-nilai Islam yang moderat yang sesuai dengan perspektif moderasi beragama.
- c. Adanya tindak lanjut yang dilakukan guru berupa remedial, pengayaan, dan pembinaan karakter menjadi nilai plus dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah sering menemukan berbagai tantangan di lapangan. Diantaranya kurangnya metode yang menarik dan keterbatasan media pembelajaran (Siregar, 2024). Dalam penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kurangnya metode dan keterbatasan media dapat diatasi melalui peranan pihak madrasah dalam memberikan dukungan pelatihan, penyediaan sarana prasarana dan infrastruktur. Dalam hal ini modul pembelajaran PAI yang dilaksanakan memiliki potensi besar dalam membentuk siswa yang religius, mandiri, dan berkarakter.

Modul pembelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya dalam menyusun dan mengimplementasikan modul ajar, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan komunikasi guru dan hasil belajar siswa sebab ditemukan kurangnya komunikasi guru, keterbatasan waktu, dan minimnya pemahaman desain modul PAI. Studi Andina & Grande (2022) menyoroti bahwa

rendahnya kompetensi pedagogis dan teknologi guru secara langsung menyebabkan penurunan efektivitas komunikasi dan pencapaian belajar siswa. Maka pelatihan berkelanjutan dan peningkatan fasilitas dibutuhkan sebab secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di institusi Islam (Amaliyah et al, 2024).

Maka dari penjabaran tersebut peneliti memberikan masukan dari tiap-tiap kendala yang dihadapi guru diantaranya: Minimnya pemahaman tentang desain modul pembelajaran PAI solusinya mengadakan pelatihan intensif dan praktis, pembuatan panduan modul sederhana, dan studi banding dan *sharing best practice*. Keterbatasan sumber daya dan sarana prasarana dibutuhkan optimalisasi sarana yang ada, pemanfaatan sumber daya lokal dan lingkungan, serta pengajuan bantuan ke pemerintah atau komite sekolah. Keterbatasan waktu dan beban administratif dapat diatasi dengan cara melakukan integrasi tugas administratif dan modul guru, bagi tugas dalam tim guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan guru menggunakan template modul yang siap pakai dari yang sudah ditentukan madrasah. Kurangnya pelatihan dan pendampingan, solusinya melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan terkait, mengadakan program mentoring antar guru, dan pemanfaatan platform digital. Konsep ini juga didukung oleh penelitian Siregar, dkk (2024), yang menekankan pentingnya penguatan profesionalisme guru melalui mentoring, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi.

Selain itu, kesiapan guru dalam menyusun modul ajar dan penggunaan modul ajar yang ramah anak dengan perspektif moderasi beragama menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Komponen penting dalam modul ajar PAI, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan, dan evaluasi, perlu diperhatikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Pengembangan modul digital berbasis nilai Islam terbukti layak dan efektif meningkatkan kemandirian serta kedekatan siswa terhadap materi ajar.

Dengan evaluasi CIPP menunjukkan bahwa pengembangan modul bisa diarahkan lebih tepat dan berkelanjutan. Model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa program modul pembelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom pada aspek konteks dan input telah menunjukkan arah dan dasar yang baik. Namun aspek proses dan produk masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal pelatihan guru, penyediaan sarana, serta

peningkatan kualitas implementasi di kelas. Hasil evaluasi menggunakan model CIPP dalam program tahfidz (Anisa & Muslih, 2023) mengindikasikan bahwa aspek proses & produk seringkali menjadi titik lemah utama, terutama terkait kompetensi guru dan sarana pembelajaran.

Dengan demikian, modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Tajhiz Diniyah Meskom secara menyeluruh memberikan dampak yang positif terhadap siswa maupun guru. Evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna. Penggunaan model evaluasi CIPP sangat direkomendasikan dalam pembelajaran keagamaan untuk menjamin kontinuitas dan peningkatan kualitas program pendidikan Islam.

Kesimpulan

Dengan evaluasi CIPP, pengembangan modul bisa diarahkan lebih tepat dan berkelanjutan. Model evaluasi CIPP menunjukkan bahwa program modul pembelajaran PAI di MTs Tajhiz Diniyah Meskom memiliki potensi besar dalam membentuk siswa yang religius, mandiri, dan berkarakter. Aspek konteks dan input telah menunjukkan arah dan dasar yang baik, namun aspek proses dan produk masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal pelatihan guru, penyediaan sarana, serta peningkatan kualitas implementasi di kelas. Evaluasi ini dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna menghasilkan pembelajaran PAI yang lebih efektif, inklusif, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Amaliyah, R. S. (2024). Analysis of the Effectiveness of Employee Training and Development In Islamic Boarding Schools in Improving the Quality of Education. *Jurnal Impresi Indonesia*, 3(6), 438-445. <https://doi.org/10.58344/jii.v3i6.4954>
- Anisa, S., & Moh. Muslih. (2023). Assessing the Effectiveness of the Tahfidz Program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) Model Evaluation Approach . *Tadibia Islamika*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v3i2.1165>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2015). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.
- Hasibuan, Z., (2024). Pembelajaran PAI Berbasis Proyek di Sekolah Dasar: Strategi dan Implementasi, *Analysis: Journal of Education*, Vol. 2, No. 2, p. 617-622. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/1167>
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Thariqah*, 3(1), 40. doi: [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775).
- Siregar, N. A. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Guru PAI di Sekolah Dasar: Desain dan Implementasi. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 452-458. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Siregar, Z. A. B., Arsyad, J., Hanum, A., Ritonga, M., & Jamil, M. R. M. (2025). Teachers'professional Development And Reinforcement At Integrated Islamic Schools In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 25(1), 117-133. <https://doi.org/10.22373/jiif.v25i1.25068>
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *Evaluation theory, models, and applications*. John Wiley & Sons.
- Tohet, M. (2025). Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Nilai-Nilai Kepesantrenan Di Smk Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo. *Disertasi*. Rogram Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Uin Khas Jember.
- Umiyati, L., & Wibowo, E. W. (2022). Pengembangan Modul Materi Jujur Pada Mata Pelajaran Pendiidkan Agama Islam Dengan Motode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(8), 1435-1448. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i8.2319>
- Yamin, M., Ismail, I., & Rodiyah, S. (2025). Pengembangan E-Modul Interaktif pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 3 Palopo. *ISLAMIKA*, 7(2), 309-324. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i2.5619>.